

# Tingkat Keberhasilan Orang Tua Dalam Pendampingan Proses Belajar Berujar Pada Anak Pasca Operasi Celah Bibir Dan Langit – Langit Di CLP Center Surabaya

Oleh : Zulkarnaen NIM :238610800116

Dosen Pembimbing : Dr. Imelda Dian Rahmawati.,SE.Ak.M.Ak

## **A. LANDASAN HUKUM**

- UNDANG UNDANG DASAR TAHUN 1945
- UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG PENDIDIKAN
- UNDANG UNDANG RI NO 17 KSEHATAN 2023
- KEPMENKES RI NO. HK.01.07MENKES3212019 TENTANG TENTANG PEDOMAN NASIONAL PELAYANAN KEDOKTERAN TATA LAKSANA BIBIR SUMBING DAN LELANGIT
- PMK NO. 81 TTG STANDAR PELAYANAN TERAPI WICARA
- PERMEN\_NOMOR\_24\_TAHUN\_2013 TTG SIKTW PRAKTEK
- KURIKULUM INTI PENDIDIKAN DIPLOMA III TERAPI WICARA
- KEPMENAKER RI NOMOR 227 TAHUN 2020 TENTANG SKKNI TERAPI WICARA

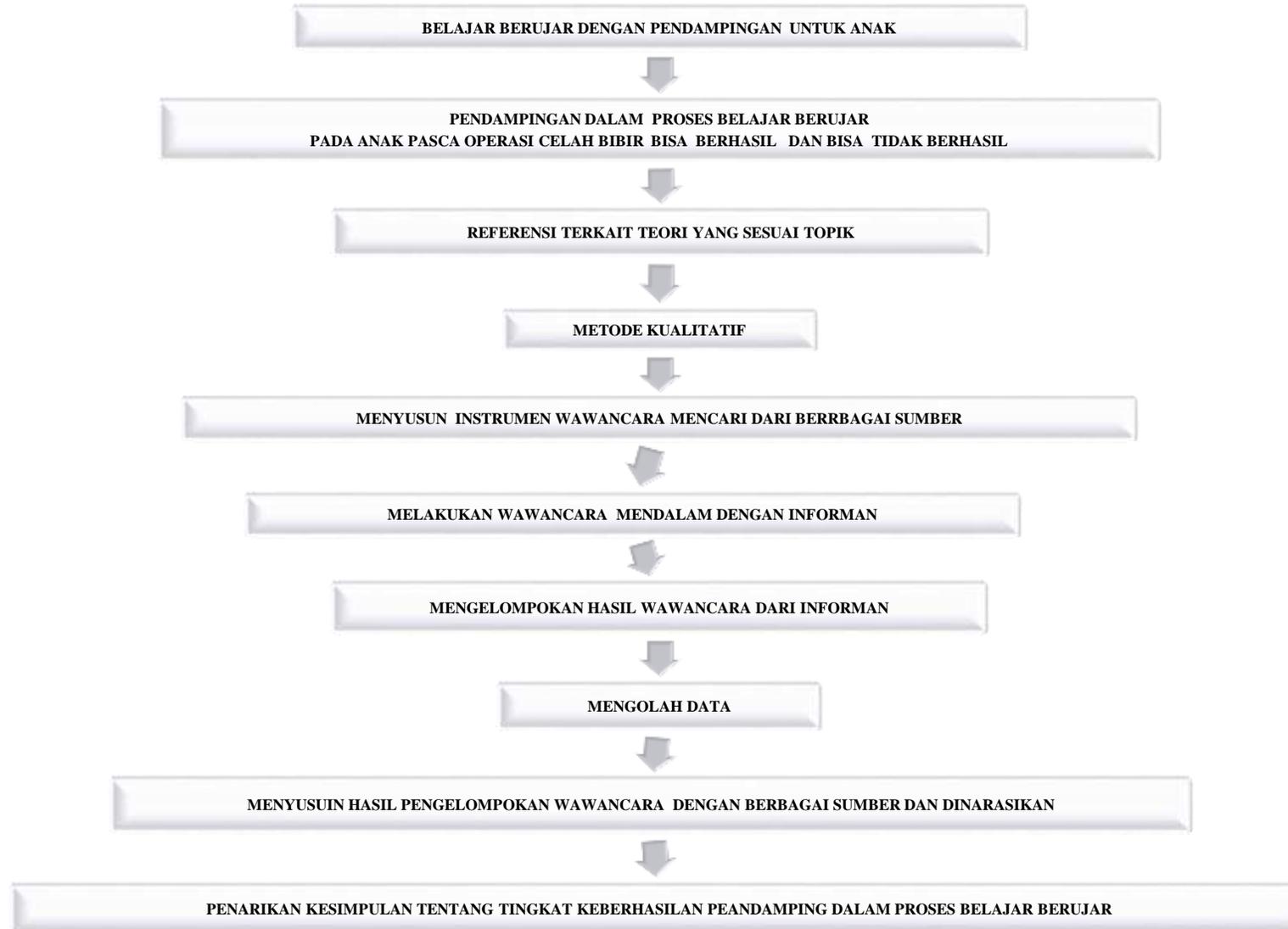
## **B. TUJUAN**

- UNTUK MEMBERIKAN GAMBARAN TENTANG PENDAMPINGAN DALAM PROSES BELAJAR BERUJAR PADA ANAK PASCA OPERASI CELAH BIBIR DAN LANGIT LANGIT DI CLP CENTER SURABAYA

# METODE

- Topik dalam penelitian ini ada Belajar berujar dengan Pendampingan untuk anak pasca operasi celah bibir dan langit – langit.
- Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang prosedur penelitian dilakukan dengan cara menentukan pertanyaan penelitian, menentukan metode pengumpulan data dan teknik analisis data, persiapan pengumpulan data, mengumpulkan data di lapangan, mengolah data, dan membuat laporan. Pengumpulan data menggunakan studi literature, wawancara.
- Subjek penelitian adalah informan yang dipilih dari penerima bantuan biaya operasi celah bibir dan langit langit di CLP Center Surabaya bekerja sama dengan smile Train Indonesia yang telah dikonsulkan untuk mengikuti pelatihan bicara yang telah terjadwal setiap 3 bulan sekali dan dilakukan pelayanan di CLP Center Surabaya Jalan Nginden Intan No.56 Surabaya,
- Data primer dalam penelitian ini adalah orang tua dari 12 ( dua belas ) anak yang yang mengikuti program intensif terapi wicara dikategorikan sebagai pendamping, 3 (tiga )orang pasien remaja yang telah mengikuti program terapis wicara yang sampai saat ini masih mengikuti program perawatan gigi dikategorikan sebagai informan remja dan 4 (empat ) profesi Terapis Wicara. Dan data sekunder , literaturterkait , dokumen lain terkait.
- Teknik pengumpulan data dengan memanfaatkan data primer dan sekunder yaitu menggali informasi dari informan dengan beberapa pertanyaan
- Material dalam penelitian ini menggunakan : Modul untuk pasien celah bibir dan langit – langit , Modul Artikulasi tes dan Terapi , lembar Penilaian Artikulasi , Petunjuk Penggunaan tes awal.
- Selain itu juga peneliti melakukan pengamatan dan terjun langsung dalam menggali data di lapangan.
- Setelah data yang dibutuhkan terpenuhi maka dilakukan sebuah analisis data.

# KERANGKA BERFIKIR



**BEBERAPA KESIMPULAN BAHWA MENDAMPINGI ANAK BARLATIH BERUJAR MEMBERIKAN GAMBARAN MANFAAT ANTARA LAIN**

- (1). Anak Jadi Lebih Fokus Barlatih berujar. .*
- (2). Membangun Contoh yang Baik dan Anak Jadi Lebih Disiplin..*
- (3). Anak Jadi Lebih Percaya Diri ..*
- (4). Anak Tahu Cara Mendapatkan Sumber Informasi yang Baik untuk Dirinya . Menemani anak barlatih.*
- ( 5 ). Melatih Kemampuan Berkomunikasi dan Berpikir Kritis.*
- (6). Dapat Barlatih berujar Mencari Tahu Penyebab Masalah dan Menemukan Solusi..*
- ( 7). Tercipta Bonding yang Kuat antara Anak dengan Pendamping .*

**HAL YANG DAPAT MENIMBULKAN MASALAH ATAU KENDALA BARU YANG DIALAMI PENDAMPING, SEPERTI:**

- (1). Kurangnya pemahaman materi oleh pendamping.*
- (2). Kesulitan dalam menumbuhkan minat barlatih berujar anak. .*
- (3) keluarga yang menjadi pendampingnya terlalu sibuk dengan urusan sendiri. .*
- (4 ). Pendamping Tidak Sabar Dalam Mendampingi Anak Barlatih berujar Dirumah,*

Dan beberapa informasi yang di dapat dari informan remaja banyak yang merasakan manfaat yang tidak terhitung disaat usia remaja , karena beliau mendapatkan pelayanan intensif, Sedangkan terapis sangat mensupport kegiatan pelayanan dengan model pendampingan

# SIMPULAN

- Peran orang tua dan lingkungan yang kondusif juga sangat di butuhkan untuk menghantarkan anak untuk bicara lebih baik
- Konsep pendampingan bisa di jadikan media untuk keberhasilan proses belajar berujar khususnya pada anak CLP
- Profesi bisa membuat rekomendasi terkait model pendampingan sehingga legalitas bisa di peroleh.
- Jika ada suatu musibah yang menimpamu, janganlah engkau katakan: “seandainya aku lakukan hal lain (selain yang aku lakukan tadi), maka aku akan begini dan begitu”! Namun katakanlah: “hal tersebut merupakan bagian dari takdir yang Allah telah tentukan dan Allah telah melakukan apa yang Ia kehendaki.
- Terkait dengan peran lembaga sosial menjadi sangat di butuhkan bila banyak anak yang terlahir dalam kondisi yang perlu dilakukan tindakan khusus sementara ekonomi keluarganya terbatas sehingga yang menjadi pedoman terpenting seperti yang Surat Al Maidah ayat 2 adalah ayat tentang tolong-menolong.

